

BAB III

PERANAN DAN FUNGSI MASJID NURUL HIDAYAH DALAM PENYEBARAN SYIAR ISLAM DI BUKIT KECIL KOTA PALEMBANG

A. Peranan Masjid Pada Masa Rasulullah

Sejarah mencatat bahwa pada masa permulaan perkembangan Islam salah satu sarana untuk kepentingan umum yang mereka buat adalah masjid. Masjid merupakan suatu karya umat Islam dibidang teknologi konstruksi yang telah dirintis sejak masa permulaannya dan sudah menjadi ciri khas dari suatu kota atau negeri Islam. Masjid juga merupakan salah satu corak dan perwujudan perkembangan kebudayaan Islam.¹

Masjid berperan sebagai “*Islamic Center*” tempat membina hubungan manusia dengan Allah dan hubungan dengan manusia.² Sebagaimana dijelaskan dalam surah Ali-Imron ayat 112. Masjid juga memegang peran yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan Islam, karena itu masjid merupakan sarana yang pokok dan mutlak diperlukan bagi perkembangan masyarakat islam .

Dalam sejarah perkembangan dakwah Rasulullah Saw terutama dalam periode Madinah, masjid tidak hanya dimanfaatkan sebagai pusat ibadah seperti shalat dan mempunyai peran sebagai berikut:

- 1) Dalam keadaan darurat setelah mencapai tujuan hijrah di Madinah beliau bukannya mendirikan benteng pertahanan untuk menjaga-jaga dari kemungkinan serangan musuh tetapi terlebih dahulu membangun masjid.

¹ *Eksiklopedi Islam jilid 3*, (Jakarta: Ictiar Barvan Home, 1997), Hal:176

² Supardi & Teuku Amiruddin, *Manajemen Masjid dalam Pengembangan Masyarakat: Optimalisasi Peran & Fungsi Masjid*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), Hal: 127.

- 2) Kalender Islam yaitu tahun Hijriyah dimulai dengan pendirian masjid yang pertama, yaitu pada tanggal 12 Rabiul Awal permulaan tahun Hijriyah selanjutnya jatuh pada tanggal 1 Muharram.
- 3) Di Makkah Agama Islam tumbuh dan di Madinah agama Islam berkembang. Pada kurun pertama atau periode Makiyah Nabi Muhammad SAW mengajarkan dasar-dasar agama. Memasuki kurun kedua atau periode Madaniyah, Rasulullah Saw menandai tapal batas dengan mendirikan masjid.
- 4) Masjid menghubungkan ikatan yang terdiri dari kelompok seorang Muhajirin dan Anshar dengan satu landasan keimanan kepada Allah SWT.
- 5) Masjid didirikan oleh orang-orang taqwa secara bergotong-royong untuk kemaslahatan bersama.

Dalam masyarakat yang berpacu dengan kemajuan zaman, dinamika masjid-masjid sekarang ini banyak yang menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Artinya, masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah shalat, tetapi juga sebagai wadah beraneka kegiatan jama'ah atau umat Islam. Sebab, masjid merupakan identitas umat Islam yang mencerminkan tata nilai keislamannya. Dengan demikian, peranan masjid tidak hanya menitik beratkan pada pola aktivitasnya yang bersifat akhirat, tetapi memperpadukan antara aktivitas ukhrawai dan aktivitas duniawi.³

Masjid memiliki peranan penting dalam masyarakat islam pada masa kejayaannya di masa lalu. Masjid merupakan tempat beribadah, pengajaran, pendidikan dan pengarahan. Juga sebagai tempat bermusyawarah kaum Muslimin dan tempat untuk saling nasehat-menasehati diantara mereka. Maka pada saat itu masjid difungsikan sarana berlangsungnya aktivitas peradilan, tempat ibadah, tempat pengangkatan pasukan-pasukan yang siap berjihad di jalan Allah dan tempat pengobatan orang sakit. Pada zaman dahulu, masjid selalu

³ Moh. E. Ayub, Manajemen Masjid, Hal. 10-11.

dijadikan sebagai tempat beribadah dan sebagai tempat pertemuan kaum muslimin. Masjid juga berfungsi sebagai pusat informasi Islam dan tempat melaksanakan aktivitas-aktivitas kaum muslimin.⁴

Peranan masjid sebagai tempat pengarahan, baik yang menyangkut masalah sosial keagamaan maupun sosial kemasyarakatan harus lebih efektif dan seimbang sehingga peningkatan kesadaran beragama dan kesadaran sosial dapat berjalan secara harmonis dan pada gilirannya akan tercipta pula suatu komunitas umat yang taat beribadah. Peran masjid dalam bidang pendidikan, Rasulullah menggunakan masjid untuk mengajarkan para sahabat agama islam, membina mental dan akhlak mereka, seringkali dilakukan setelah shalat berjamaah, dan juga dilakukan selain waktu tersebut.

Adapun peranan dan fungsi masjid yang dominan dalam kehidupan umat Islam adalah sebagai berikut:

a. Tempat Ibadah

Sesuai dengan namanya masjid adalah tempat sujud, maka fungsi utamanya sebagai ibadah shalat baik shalat wajib ataupun shalat sunnah-sunnah yang lainnya. Dalam Islam konsep agama dinyatakan dalam Al Qur'an Surah Az-Zariyat ayat 56 yang berbunyi :



Artinya: *Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku*

b. Tempat Menuntut Ilmu

⁴ <http://fitriyahadi.blogspot.co.id/2015/06/peran-masjid-dalam-perkembangan-islam.html>, diakses pada 23 November 2017 pukul 22.00 Wib.

Masjid berfungsi sebagai tempat belajar mengajar, khususnya ilmu agama yang hukumnya *fardu 'ain* bagi umat Islam. Baik itu belajar membaca, menulis kaligrafi, pengkajian kitab dan sebagainya yang diikuti oleh anak-anak, remaja dan bapak-bapak yang dilakukan pada sore dan malam hari yang seminggunya lima kali.

c. Tempat Pembinaan Jama'ah

Dengan adanya umat islam di sekitarnya, masjid berperan dalam mengkoordinir mereka baik untuk shalat berjama'ah maupun aktivitas lainnya dalam rangka menyatukan potensi dan kepemimpinan umat

d. Pusat Dakwah

Islam menganjurkan pada setiap orang agar berdakwah walaupun hanya satu ayat yang diketahuinya. Dengan tidak menyempitkan fungsi khutbah, masjid dimaksudkan untuk memberikan nasihat-nasihat tentang ketaqwaan kepada Allah, kecintaan kepada Nabi serta anjuran berbuat *ma'ruf* serta menjauhi perbuatan munkar.⁵

e. Kaderisasi Umat Islam

Sebagai tempat pembinaan kader-kader yang bertanggung jawab dan bersikap adil, masjid memerlukan aktivitas yang berjuang menegakkan Islam secara kesinambungan.

B. Peranan Masjid Nurul Hidayah

Adapun peran masjid secara umum maupun secara khusus yang terjadi di masyarakat Islam di masjid Nurul Hidayah bukit kecil yang mencakup ibadah, pendidikan, serta sosial kebudayaan masyarakat tersebut diantaranya:

⁵ A. Bachrudin Rifa'i & Moch. Fakhruroji, *Manajemen Masjid: Mengoptimalkan Fungsi Sosial-Ekonomi Masjid*, Hal. 37.

1) Peran Masjid Nurul Hidayah dan Kemajuan dari Tahun 1960 – 1996 (1996 - Sekarang)

- Lembaga Pendidikan.

Di masjid Nurul Hidayah terdapat lembaga pendidikan berupa TK dan TPA yang sudah ada semenjak berdirinya bangunan Masjid Nurul Hidayah yaitu pada tahun 1996 sampai sekarang.

Pak Samsul. Saya melihat untuk TK/TPA semakin lama semakin maju karena ada beberapa anak yang sudah wisuda Al-Qur'an lumayan banyak dan hampir semua anak cepat menghafal surah pendek dan menulis arabnya pun lumayan baik. Jadi contoh tuk anak-anak yang lainnya juga tapi kalau kegiatan yang lain saya kurang begitu memperhatikan setau saya kalau IRMAS nya ngak aktif lagi

Adapun tokoh ketua TK dan TPA dari masa ke masa ialah sebagai berikut:

No	Nama	Periode
1	M. Sofiyah	1996 - 2008
2	M. Yani	2008 – 2014
3	Ustdzah Rita Alihanafiah	2014 – 2017

Adapun pelajaran yang diberikan di tingkat TK/TPA Nurul Hidayah sebagai berikut:

- 1) Iqro'
- 2) Tadarus Al-qur'an
- 3) Hafalan Surat-surat Pendek dan Surat-surat pilihan dan 100 hadits pilihan
- 4) Tatacara Sholat
- 5) Menggambar
- 6) Kaligrafi
- 7) Belajar ceramah dan cerita Islami
- 8) Tilawah Qur'an

Adapun tenaga pengajar yang ada di TK/TPA Nurul Hidayah yaitu:

- 1) Ustdh Soni

- 2) Ustdzah Ana
- 3) Ustdzah Andriani
- 4) Ustdzah Siti Rohana
- 5) Ustdzah Suryani
- 6) Ustdzah Nopiyanti
- 7) Ustd Tavip Selamat

1. Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan Hari Besar Islam di Mushollah Nurul Hidayah dan sekarang menjadi Masjid Nurul Hidayah. Sama saja kegiatannya sama-sama memperingati hari-hari besar islam, banyak pengurus masjid yang melaksanakannya. Kegiatan ini dalam rangka syiar Islam sekaligus untuk melakukan pembinaan terhadap jamaah dan umat. Biasanya jamaah yang hadir lebih banyak jumlahnya jika dibandingkan dalam kesempatan shalat lima waktu. Momen seremonial inilah yang dapat dipergunakan pengurus masjid untuk membina dan mengajak jamaah dan umat agar cinta memakmurkan masjid.

Peringatan Hari Besar Islam merupakan hari-hari festival yang banyak dirayakan oleh umat Islam Indonesia, yang dimana di negeri ini yang secara keseluruhan masyarakatnya beragama Islam, hari-hari tersebut dimasukkan juga sebagai hari libur nasional, paling tidak hari besar Islam yang termasuk dalam konteks libur nasional adalah sebagai berikut:

- a. Tahun Baru Hijriah (1 Muharram)
- b. Maulid Nabi Muhammad Saw (12 Rabi'ul Awal)
- c. Isra' Mi'raj (27 Rajab)
- d. Nuzul Qur'an 17 Ramadhan)
- e. Idul Fitri (1-2 Syawal)
- f. Idul Adha (10 Dzulhijah).

Kegiatan peringatan hari-hari besar Islam tersebut diharapkan dapat menjadi wadah kegiatan masyarakat yang ada di lingkungan masjid, dari kegiatan tersebut pengurus masjid tentu harus dapat mengatur dan mempersiapkan tujuan dan manfaat kegiatan yang dilaksanakan sehingga kegiatan tersebut memiliki makna bagi jamaah masjid.⁶

2. Pengajian Tabligh Akbar

Pengajian Tabligh Akbar adalah suatu upaya untuk merealisasikan misi atau pesan tertentu yang dilakukan dengan metode atau pendekatan tertentu yang juga merupakan salah satu dari sifat Nabi. Dengan demikian pengajian tablig akbar adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menyampaikan sesuatu (ceramah) kepada khalayak ramai atau masyarakat luas. Pengajian ini berbentuk kegiatan pidato yang disampaikan satu atau beberapa orang yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam kepada khalayak ramai.⁷

Begitupun dengan Nurul Hidayah yang sering mengadakan Tablig Akbar di dalam Masjid yang langsung dikoordinir oleh panitia pelaksana dalam kegiatan tablig akbar tersebut, mulai dari mendatangkan penceramah, menyebarkan informasi kepada khalayak ramai serta menyiapkan hal-hal yang diperlukan selama kegiatan tersebut berjalan hingga selesai.

3. Bidang Seni

Ketika bangunan ini masih di jadikan Mushollah Hadrah sudah ada dan sekarang di jadika Masjid menjadi tambah bagus pemainnya. Pada kesenian pada masyarakat Islam di Kecamatan Bukit Kecil sering memainkan musik religi diantaranya Hadrah.

⁶ Septi Rusnita, *Fungsi Masjid Dalam Penyiaran Islam Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji*, "Skripsi", (Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intah), Hal.33.

⁷ Heni Mahvira, *Manajemen Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung Dalam Melaksanakan Kegiatan Dakwah*, "Skripsi", (Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, IAIN Raden Intan), Hal. 35.

Kesenian ini biasa di mainkan saat waktu luang atau saat Peringatan Hari Besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj dan lainnya.

- Lembaga Pembinaan

Adapun lembaga pembinaan yang dilakukan di masjid Nurul Hidayah ini salah satunya Majelis Ta'lim yang pernah ada pada masa Ustad H.M Sya'di Usman (1996 – 2013), dan di dalamnya membahas mengenai ilmu-ilmu seperti *Ilmu Tafsir dan Hadits, Bahasa Arab, Ilmu Fiqh* dan belajar *Hadroh/marawis*.

Ibu Santi mengatakan bahwa saya suka semangat dari bapak-bapak di daerah sini karena semangat ke masjid tuk menjadi imam yang buat saya suka, anak-anak jarang sekali tuk sholat ke masjid dan mau belajar mengenai ilmu-ilmu fiqh maka yang tua lah memberi contoh kepada yang mudah

Sedangkan untuk kalangan remajanya dibentuklah sebuah oraganisasi yang bernama awalnya yaitu IRMUS (Ikatan Remaja Musholla) Nurul Hidayah pada tahun (1986 – 1996) sampai berdirinya masjid. Setelah masjid Nurul Hidayah dibangun, kemudian dibentuklah organisasi yang bernamakan IRMAS (Ikatan Remaja Masjid) Nurul Hidayah pada tahun (1996 – 2014).

Ibu Ani mengatakan. Bahwa saya melihat kegiatan di dalam masjid ini tidak begitu hidup karena kurangnya partisipasi anak-anak muda yang memikirkan penerus bangsa mengenai akhirat, saya lihat juga anak-anak sekarang tidak begitu banyak yang datang untuk sholat, diskusi dan pengurus ataupun guru mengajar TK/TPA nya jarang tuk anak-anak remaja kebanyakan orang tua.

a) Kegiatan Rutin

Adapun kegiatan rutin yang ada di masjid Nurul Hidayah ini antara lain :

2) Kegiatan Mingguan

Dzikir Taubat merupakan kegiatan mingguan yang telah lama dilakukan oleh K.H.M Zen Syukri semasa beliau masih hidup. Hingga saat ini kegiatan tersebut tetap dilakukan setiap minggu pagi yang dipimpin oleh putri kandungannya yaitu Izzah Zen Syukri yang menjabat sebagai manager di salah satu pesantren yang ada di kota Palembang. Dengan materi yang disampaikan sebagai berikut:

No	Pemateri/Penceramah	Meteri/Kitab	Keterangan
1	K.H.M Zen Syukri	Nur “ala Nur (Tauhid)	1996 – 2012
2	Ustd Kms. H. Husini & Ustd M. Teguh	<ul style="list-style-type: none">• Santapan Jiwa (Tauhid)• Pendekatan Diri Kepada Allah	2013 – 2017 (Sekarang)
3	Ustdzah Hj. Izzah Zen Syukri (Putri K.H.M Zen Syukri)	Tausiyah setelah Dzikir Taubat	2013 – 2017 (Sekarang)

Disamping kegiatan tersebut, ada juga kegiatan semacam Buka Bersama setiap hari senin malam dan kamis malam jum'at yang langsung dilanjutkan dengan pembacaan yaasin secara bersama-sama yang biasanya dipimpin oleh Ustd. Fakhurrozi.

3) Kegiatan Bulanan

Kegiatan bulanan yang biasa dilakukan di masjid Nurul Hidayah berupa Tabligh Akbar dan Pengajian terlebih lagi bertepatan dengan peringatan hari-hari besar Islam, maka setiap itu juga dilakukan kegiatan yang bermanfaat seperti Ceramah Agama dan Tausiyah yang berkaitan dengan tema kegiatan disetiap bulannya.

4) Kegiatan Tahunan

a) Wisuda dan Pelepasan TK/TPA Nurul Hidayah

Wisuda dan Pelepasan TK/TPA Nurul Hidayah yang setiap tahunnya meluluskan putra/putri terbaik yang telah cukup syarat dalam menerima pelajaran selama satu tahun dengan dinyatakan Lulus. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap tahunnya dan dikoordinir oleh Ketua TK/TPA Nurul Hidayah. Sewaktu masih Mushollah TK/TPA belum di adakan karena masalah ruang dan tempat yang tidak memungkinkan.

b) Haul K.H.M Zen Syukri (Pendiri Masjid Nurul Hidayah)

Selepas Wafatnya K.H.M Zen Syukri pada tanggal 22 Maret 2012 beliau yaitu Pendiri Masjid Nurul Hidayah yang sekaligus sebagai salah Satu Ulama di Kota Palembang yang cukup disegani lantaran dakwah beliau. Kegiatan Haul ialah kegiatan memperingati meninggalnya salah satu tokoh Ulama, seseorang yang Alim yang memang berperan penuh dan mengabdikan dirinya dengan ikhlas untuk berdakwah di jalan Allah Swt. Kegiatan ini di lakukan setiap tahunnya guna memperingati hari meninggalnya Abah Zen Syukri, sapaan yang melekat pada sosok pendiri masjid Nurul Hidayah yang dilaksanakan oleh Izzah Zen Syukri selaku putri kandung Almarhum K.H.M Zen Syukri yang sekaligus Manager Pondok Pesantren Muqimius Sunnah, Pondok peninggalan dari almarhum beserta para jama'ah pengajian Masjid Nurul Hidayah dan para murid K.H.M Zen Syukri serta masyarakat sekitar kota Palembang dengan tujuan mendo'akan sekaligus mengenang perjuangan dakwah yang dilakukan oleh K.H.M Zen Syukri.

C. Fungsi Masjid

Sejarah perkembangan bangunan masjid erat kaitannya dengan perluasan wilayah Islam dan pembangunan kota-kota baru. Sejarah mencatat bahwa pada masa permulaan perkembangan Islam menetap disuatu tempat adalah Masjid. Masjid merupakan salah satu budaya umat Islam dibidang teknologi konstruksi yang telah dirintis. Sejak masa permulaannya dan menjadi ciri khas dari suatu negeri atau kota Islam, masjid juga merupakan salah satu corak dan perwujudan perkembangan kebudayaan Islam. Dengan demikian masjid sebagai sebuah bangunan merupakan ruang yang berfungsi sebagai penampungan kegiatan pelaksanaan ajaran agama Islam sehingga terdapatlah kaitan yang erat antara seluruh kegiatan keagamaan dengan masjid.

Keberadaan masjid yang disebut “*Rumah Allah*”, selain melambangkan eksistensi umat islam, juga melambangkan kesatuan pengabdian dan ketaatan manusia kepada sang khaliq yakni Allah SWT.

Berbicara mengenai fungsi masjid dalam lingkungan masyarakat Islam, kita akan menemukan beberapa fungsi yang dapat dikategorikan kepada dua jenis, yakni *primer* dan *sekunder*. Fungsi primer yang dimaksud ialah sebagai tempat ibadah yang bersifat ritual; seperti shalat, I’tikaf, dan sebagainya. Sedangkan yang bersifat sekunder ialah segala kegiatan yang memiliki dimensi muamalah yang berkenaan dengan hubungan sesama anggota masyarakat yang ada di lingkungan masjid tersebut yang secara substansial.⁸

Namun demikian, baik secara primer maupun sekunder paling tidak masjid memiliki beberapa fungsi, begitu juga pada Masjid Nurul Hidayah diantaranya memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Sebagai tempat shalat.

⁸ A. Bachrun Rifa’i & Moch. Fakhruroji, *Manajemen Masjid, Mengoptimalkan Fungsi Sosial-Ekonomi Masjid*, (Bandung: Benang Merah Press), Hal. 45.

Menurut keterangan Esposito yang ditulis dalam buku manajemen masjid: mengoptimalkan fungsi sosial-ekonomi karangan A. Bachrun Rifa'i & Moch. Fakhrurozi bahwa fungsi masjid yang pertama ialah sebagai tempat shalat, shalat merupakan ibadah ritual yang khas. Shalat adalah salah satu kewajiban kita sebagai umat Islam untuk menunaikan ibadah shalat lima waktu, karna sesungguhnya shalat itu mencegah perbuatan keji dan mungkar.

2. Tempat pertemuan

Pada zaman Muhammad SAW. Hidup, masjid menjadi tempat pertemuan atau *convention center* yang dipergunakan oleh Muhammad SAW dalam pertemuan-pertemuan penting bersama sahabatnya secara rutin. Pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan di masjid antara Muhammad SAW dan sahabatnya, ini bukan saja pertemuan secara fisik, tetapi juga mempertemukan hati nurani dan pikiran sehingga terjalin hubungan yang sangat erat dan akrab antara Muhammad SAW dan sahabat, serta antara sesama para sahabat.

Di masjid nurul hidayah juga menjalankan apa yang Nabi lakukan semasa hidupnya agar silaturahmi tetap terjaga bisa dikatakan juga meniru hal tersebut untuk meningkatkan tali persaudaraan yang selalu terjalin antara manusia satu sama manusia lainnya maka, dengan cara berkumpul dalam bentuk komunitas, pengajian biasa maka mereka menceritakan mengenai masalah ekonomi ataupun masalah lainnya.

Ibu Ani mengatakan. Bahwa saya melihat kegiatan di dalam masjid ini tidak begitu hidup karena kurangnya partisipasi anak-anak muda yang memikirkan penerus bangsa mengenai akhirat, saya lihat juga anak-anak sekarang tidak begitu banyak

yang datang untuk sholat, diskusi dan pengurus ataupun guru mengajar TK/TPA nya jarang tuk anak-anak remaja kebanyakan orang tua

3. Tempat berkonsultasi

Dalam kehidupan sehari-hari umat Islam sebagai komunitas baru yang berdomisili di kota Madinah, banyak masalah-masalah terkait dengan urusan pribadi, keluarga, maupun urusan umat secara keseluruhan yang muncul ke permukaan dan memerlukan jawaban. Para sahabat Muhammad SAW membawa masalah tersebut ke dalam masjid dalam rangka menanyakan langsung kepada Muhammad SAW. Oleh karena itu, masjid pada zaman kenabian Muhammad SAW berfungsi sebagai tempat berkonsultasi (semacam kantor dewan penasehat agung), baik dalam merencanakan suatu masalah maupun memecahkan sebuah persoalan umat.

Hal ini yang di jalankan orang-orang yang ada di masjid nurul hidayah. Menyelesaikan masalah individu dengan cara yang baik dan bermusyawarah bersama-sama maka akan menghasilkan ide dan gagasan yang bijak dengan cara yang baik pula. Contohnya ketika ada masalah yang mengenai rumah tangga maka akan di ambil jalan keluarnya agar lebih memahami pasangan dengan tenang bukan dengan kabur dan meniggalkan pasangannya tuk sejenak.

4. Fungsi sosial kemasyarakatan.

Salah satu fungsi masjid yang masih penting untuk diingat kembali hingga saat ini adalah fungsi sosial kemasyarakatan. Hal ini bisa diamati dari pengaruh shalat berjama'ah, orang-orang duduk, berdiri, dan sujud dalam *shaf* (barisan) yang rapi bersama-sama dipimpin seorang imam. Tujuan utama umat islam berkumpul di masjid ternyata tidak hanya untuk melaksanakan shalat semata, dalam pertemuan tersebut

muncul proses komunikasi dan interaksi untuk membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan bersama.

Begitupun dengan Masjid Nurul Hidayah, ketika selesai melaksanakan ibadah shalat banyak dari jamaah yang berdzikir, mengaji dan berkomunikasi sesama jamaah lainnya, baik membicarakan hal pekerjaan dan juga membicarakan tentang agama, serta ada sebagian jamaah yang melakukan ziarah di makam K.H.M Zen Syukri. Selain itu juga mereka menjalin silaturahmi agar selalu tetap terjaga.

5. Fungsi politik.

Masjid memang tempat yang sangat strategis bagi kegiatan-kegiatan sosial, terutama politik dan ekonomi disamping kegiatan utamanya sebagai tempat shalat. Dikatakan oleh Gazalba bahwa politik dalam Islam adalah tonggak pembentukan kekuasaan untuk mengatur sosial politik umat sebaik mungkin menurut ideologi atau anggapan politisi yang memegang kendali pemerintahan.

Masjid Nurul Hidayah juga saat itu berfungsi dalam politik, politik yang dimaksud ialah saat para ulama-ulama yang menggunakan Masjid nurul hidayah sebagai tempat untuk menyusun strategi guna melawan bangsa penjajahan Belanda. Setelah Kemerdekaan Republik Indonesia K.H.M Zen Syukri pun menggunakan masjid untuk mendidik para murid-muridnya agar menjadi kader-kader yang bertanggung jawab.⁹

6. Fungsi pendidikan.

Masjid adalah pusat pendidikan dan pengajaran oleh karenanya masjid juga disebut sebagai pusat ilmu. Ilmu-ilmu yang disampaikan melalui pengkajian-pengkajian, ceramah, kuliah dan khutbah. Masjid Nurul Hidayah sering melakukan kegiatan yang

⁹ Arfai Yahya, *Bendahara Umum Masjid Nurul Hidayah*, Wawancara pada 5 Januari 2018.

dilakukan di dalam masjid diantaranya pengajian bapak-bapak, ibu ibu, anak-anak dan pengkajian ilmu fiqh dan tafsir.¹⁰

7. Fungsi ekonomi.

Pengelolaan ekonomi masjid yang baik mencerminkan keseriusan masyarakat dalam memakmurkan masjid itu sendiri. Masjid sebagai titik sentral peradaban masyarakat Islam tidak mungkin memberdayakan masyarakat selama ia masih memiliki ketergantungan secara ekonomi kepada jamaah. Dalam fungsi ini diperlukan sebuah mekanisme dan teknik yang lebih dikenal dengan manajemen yang tidak lain bertujuan untuk menciptakan dan mewujudkan efektivitas dan efisiensi dalam memberdayakan dan memakmurkan masjid yang dilakukan secara bersama baik oleh masyarakat maupun para pengurus masjid secara khusus. Fungsi-fungsi masjid diatas akan menemukan bentuknya yang paling sempurna dan ini akan menjamin kesejahteraan jamaah umat Islam, khususnya yang berada di sekitar masjid.

8. Fungsi pengembangan seni-budaya

Masjid dalam fungsinya sebagai sarana pengembangan seni dan budaya lebih berhubungan dengan faktor etika Islam itu sendiri. Dalam fungsinya masjid memiliki peran sebagai simbol peradaban yang menyisakan beberapa bukti sejarah melalui ekspresi kesenian dan kebudayaan masyarakat Islam di masa lalu.

Salah satu kebudayaan Islam yang banyak digemari oleh masyarakat muslim terutama pada masyarakat Palembang yaitu sebuah kesenian hadrah, dari keterangan Bapak Slamet, kesenian tersebut masih dimainkan di dalam masjid dan sekaligus memperkenalkan kesenian hadrah kepada masyarakat lain dan sekaligus mengajarkannya cara memainkan hadrah tersebut.¹¹

¹⁰ Tavip Slamet, *Ta'mir Masjid Nurul Hidayah*, Wawancara pada 10 Januari 2018.

¹¹ Tavif Slamet, *Pengurus Masjid Nurul Hidayah*, Wawancara pada 28 Desember 2017

Usaha pertama yang dilakukan Rasulullah setelah tiba di Madinah membangun masjid. Masjidlah yang menghimpun banyak kaum muslimin, disitulah mereka mengatur segala urusan masyarakat guna mewujudkan tujuan menghindarkan berbagai kerusakan dan mereka saling membantu dalam menghadapi berbagai masalah. Begitu pentingnya masjid bagi umat Islam, segala aktivitas umat Islam yang berkaitan dengan peribadatan, pendidikan, kemasyarakatan dan sosial pada waktu itu berpusat di masjid.

Dalam sebuah buku yang berjudul *Manajemen Masjid* yang ditulis oleh Moh. E. Ayub, dkk menjelaskan bahwa fungsi utama masjid adalah tempat bersujud kepada Allah SWT. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui *adzan, iqamah, tasbih, tahmid, tahlil, istighfar* dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafadz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah.

Fungsi-fungsi tersebut telah diaktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan. Umat Islam sangat bersyukur dalam dekade akhir ini masjid semakin tumbuh dan berkembang, baik dari segi jumlah nya maupun arsitekturnya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kehidupan ekonomi umat, peningkatan gairah dan semaraknya kehidupan beragama.¹²

Penulis menyimpulkan bahwa dari fungsi-fungsi masjid yang telah dijelaskan diatas, sama halnya dengan fungsi Masjid Nurul Hidayah dalam kegiatan sehari-hari. Saat selesai shalat para jamaah langsung melanjutkan dengan berdzikir, mengaji dan berkomunikasi sesama jamaah lainnya dan juga mengadakan sebuah pengajian dan pengkajian fiqih dan tafsir.

Begitupun pada Masjid Nurul Hidayah berfungsi sebagai tempat beristirahat. Banyak dari masyarakat yang beristirahat di dalam masjid sambil menunggu waktu shalat tiba. Tidak

¹² Moh. E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani 1996), Hal. 7-8.

hanya beristirahat dalam masjid saat menunggu waktu shalat tiba, banyak jama'ah yang melakukan shalat sunnah sebelum waktu shalat tiba dan ada pula yang berkunjung keperpustakaan masjid maupun ziarah.

Mendirikan shalat fardhu berjama'ah lima kali sehari di masjid merupakan salah satu tanda bagi orang beriman, sebagai bukti hati seseorang itu terpaut ke masjid, dengan shalat berjama'ah secara rutin, setiap muslim telah memelihara hubungan baiknya dengan Allah, menjalin silaturahmi dengan sesama muslim lainnya.

Apabila diperhatikan dari konteks sejarah atau tradisi dalam Islam yang berkaitan dengan masjid, fungsi masjid tidak terbatas pada ibadah shalat saja. Secara umum fungsi masjid di Indonesia tidaklah jauh berbeda dengan masjid-masjid lainnya. Selain digunakan sebagai tempat shalat, juga digunakan sebagai tempat pengajian, ceramah agama dan peringatan-peringatan hari besar dalam Islam. Namun demikian tentu saja ada beberapa hal yang menarik dan sedikit berbeda dengan negara lain, karena bagaimanapun tradisi lokal ikut mewarnai kehidupan masyarakat termasuk kehidupan dalam beragama.

Fungsi-fungsi tersebut telah diaktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kehidupan ekonomi umat dan peningkatan gairah serta semaraknya kehidupan beragama.¹³

Fenomena yang muncul terutama di kota-kota besar, memperlihatkan banyaknya masjid yang telah menunjukkan fungsi dan perannya masing-masing sebagai tempat beribadah, tempat pendidikan dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Dengan demikian, keberadaan masjid memberikan manfaat bagi jamaahnya dan bagi masyarakat lingkungannya. Fungsi masjid yang seperti itu perlu terus dikembangkan dengan pengelolaan yang baik dan teratur. Sehingga dari masjid lahir insan-insan muslim yang

¹³Moh. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani 1996), Hal. 7.

berkualitas dan masyarakat sejahtera. Dengan pola yang seperti ini sangat mungkin mengarahkan umat muslim tumbuh menjadi *khaira ummatin*.

Masyarakat yang selalu terpacu dengan kemajuan zaman, dinamika masjid-masjid sekarang ini banyak yang menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Artinya, masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah shalat, tetapi juga sebagai wadah beraneka kegiatan jama'ah atau umat Islam. Sebab, masjid merupakan integritas dan identitas umat Islam yang mencerminkan tata nilai keIslamannya. Dengan demikian, peranan masjid tidak hanya menitik beratkan pada pola aktifitas yang bersifat akhirat, tetap memadukan antara aktifitas ukhrawai dan aktifitas duniawi.¹⁴

D. Aktivitas-aktivitas pada Masjid Nurul Hidayah

Aktivitas-aktivitas yang ada pada Masjid Nurul Hidayah diantaranya dalam penyusunan program kerja. Agar lebih jelas penulis akan menjelaskan aktivitas-aktivitas dalam program kerja tersebut:

1. Penyusunan Program Kerja

Penyusunan program kerja pada masjid Nurul Hidayah tidak memiliki standar khusus yang menjadi patokan. Program kerja masjid diputuskan dalam rapat yang dilakukan pengurus masjid. Rapat/musyawarah pengurus terbagi beberapa jenis yaitu musyawarah mingguan, tahunan, dan rapat luar biasa.¹⁵

a. Musyawarah Mingguan

Musyawarah mingguan dilaksanakan setiap hari jum'at selesai shalat jum'at di ruang sekretariat masjid atau perpustakaan masjid. Musyawarah ini tidak ada undangan secara khusus untuk pengurus masjid karena setiap pengurus mengetahui agenda musyawarah mingguan adalah ketua yayasan, ketua masjid, wakil ketua

¹⁴Moh. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani 1996), Hal. 7.

¹⁵ Tafiv Slamet, *Ta'mir Masjid Nurul Hidayah*, Wawancara pada 25 November 2017.

masjid, sekretaris, bendahara dan marbot. Agenda pembahasan musyawarah pun sederhana sehingga suasana musyawarah terbilang cukup santai. Hal-hal yang biasa dibahas dalam musyawarah mingguan ini meliputi: evaluasi program kerja satu minggu yang lalu, perencanaan kegiatan satu minggu yang akan datang berikut dengan biaya-biaya yang dibutuhkan, pembahasan ulasan, saran dan masukan dari pengurus atau dari jama'ah masjid yang disampaikan melalui pengurus masjid serta mencari solusi terhadap masalah-masalah yang telah terjadi.

b. Musyawarah Tahunan

Musyawarah tahunan dilaukan satu tahun sekali, diikuti oleh seluruh pengurus masjid Nurul Hidayah yang disampaikan melalui undangan secara resmi. Tempat pelaksanaan musyawarah biasanya dilakukan di masjid atau kediaman ketua yayasan, pembahasan musyawarah tahunan meliputi: evaluasi program kerja masjid pada tahun yang akan datang meliputi pemeliharaan bangunan masjid, biaya operasional masjid, akomodasi dan lain-lain.

c. Musyawarah Luar Biasa

Musyawarah luar biasa bersifat insidental jika ada suatu masalah yang tidak bisa diselesaikan dalam musyawarah mingguan pengurus masjid. Waktu pelaksanaan musyawarah luar biasa tidak menentu, ada yang dilaksanakan cukup satu kali pertemuan, dua kali pertemuan bahkan lebih sesuai dengan besaran masalah yang dihadapi. Tempat pelaksanaan musyawarah biasanya dilakukan di masjid atau kediaman ketua yayasan. Peserta musyawarah luar biasa disesuaikan dengan jenis masalah yang dihadapi, jika mengharuskan keterlibatan semua pengurus maka mengundang semua pengurus masjid dan jika kira-kira dapat ditangani oleh beberapa

orang pengurus maka cukup mengundang pengurus yang berkepentingan terhadap masalah yang dihadapi.¹⁶

2. Betuk Program Kerja

Program kerja Masjid Nurul Hidayah terbagi dalam beberapa kelompok yaitu, program rutinitas, program jangka pendek, program jangka menengah dan program jangka panjang.

a. Program Rutinitas

Program Rutinitas adalah program yang senantiasa dilaksanakan dalam kegiatan masjid setiap harinya, yaitu berupa penyusunan jadwal imam, shalat rawatib dan penetapan muadzin harian masjid. Adapun nama-nama yang bertugas sebagai imam shalat rawatib adalah H.R.M Syarifuddin, H. Amaluddin Manalis, H.M Arfa'i Yahya, Ustad Husni Thamrin Yunus, sedangkan petugas Muadzin harian masjid adalah Tavif Slamet.

b. Program Jangka Pendek

1. Pelatihan Qari'/Qari'ah
2. Pengajian Ilmu Fiqh, Tafsir, Tauhid dan Hadis
3. Pembinaan Khatib Muda
4. Pengaturan Jadwal petugas shalat Jum'at
5. Pengaturan jadwal petugas tarawih bulan suci Ramadhan
6. Kuliah subuh bulan suci Ramadhan
7. Gotong Royong Membersihkan Masjid.

c. Program Jangka Menengah

1. Pembelajaran/pengajian Tahfidzul Qur'an
2. Pembagunan Laboratorium Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.

¹⁶ Tavif Slamet, *Ta'mir Masjid Nurul Hidayah*, Wawancara pada 5 Desember 2017.

3. Pemasangan atap di parkir Masjid.¹⁷

d. Program Jangka Panjang

1. Pembebasan tanah wakaf milik Masjid Nurul Hidayah yang dibangun rumah dan tokoh warga sekitar,
2. Pemagaran keliling tanah wakaf Masjid Nurul Hidayah
3. Pembangunan gedung khusus Taman Pendidikan Al-Qur'an.
4. Pembangunan perumahan khusus marbot.
5. Pembangunan Kampus 3 Pondok Pesantren Muqim Sunnah (Pesantren Yang didirikan Oleh K.H.M Zen Syukri).

¹⁷ Ibnu Athoillah, *Pengurus Masjid Nurul Hidayah*, Wawancara pada 25 Desember 2017.